

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia terus menciptakan inovasi-inovasi teknologi maupun kebudayaan demi menunjang kehidupannya. Begitu pula dari sektor pendidikan, manusia terus berupaya menciptakan pendidikan yang mampu mengimbangi perkembangan zaman tanpa melepaskan nilai-nilai luhur kehidupan sebelumnya. Sekaitan dengan hal tersebut, pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sistem. Perubahan tersebut terjadi tentu saja agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kehidupan di zaman yang sedang berlangsung. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri yakni melatih dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam berinteraksi di lingkungan sosial maupun dunia kerja. Hal tersebut berpengaruh pada perkembangan kurikulum pendidikan yang sampai saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan yakni perubahan dari kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 kemudian mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum 2013 revisi. Perubahan kurikulum tersebut secara otomatis akan berdampak terhadap sistem dan teknis pembelajaran di sekolah. Salah satu hal yang harus mengalami penyesuaian dengan kurikulum baru yaitu pemilihan bahan ajar.

Berdasarkan hasil amatan dan wawancara dengan guru di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di perpustakaan, bahan ajar terkait teks novel masih terbatas. Mengacu pada hal tersebut, guru dituntut menyiapkan bahan ajar teks novel yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran novel.

Tidak dapat dimungkiri bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang pembelajaran. Bahan ajar pula yang mampu menentukan pencapaian standar kompetensi lulusan setiap peserta didik.

Hal demikian dijelaskan dalam Kemendikbud (2015: II) bahwa,

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang “*outcomes-based curriculum*.” Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disepakati bahwa bahan ajar memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan target yang harus dicapai peserta didik. Selain itu, pemilihan bahan ajar sastra sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia pun harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pemilihan bahan ajar sastra, selain harus memerhatikan tujuan dari kurikulum, juga harus memerhatikan berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, Rahmanto (1993: 27) mengemukakan bahwa,

Kemampuan untuk dapat memilih bahan pelajaran sastra ditentukan oleh berbagai macam faktor, antara lain: berapa banyak karya sastra yang tersedia di perpustakaan sekolahnya, kurikulum yang harus diikuti, persyaratan bahan yang harus diberikan agar dapat menempuh tes hasil belajar akhir tahun, serta masih banyak faktor yang lain yang harus dipikirkan guru pengajar sastra di sekolah menengah.

Berdasarkan informasi yang penulis gali, penggunaan buku paket kurang efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Risnawati Tarabubun, S.Pd. (pengajar di SMAN 4 Tasikmalaya) bahwa beliau tidak secara penuh mengandalkan buku paket dalam menunjang pembelajaran. Menurutnya, ketika menggunakan buku paket, peserta didik cenderung akan membuka internet

dalam mencari jawaban latihan-latihan soal yang disediakan. Tindakan tersebut menjadikan proses berpikir peserta didik tidak berjalan secara optimal karena mereka hanya menyalin jawaban yang ada di internet.

Hal tersebut sangat berdampak pada proses berpikir kreatif serta sikap kejujuran peserta didik, sehingga tingkat ketercapaian terhadap Kompetensi Dasar pun tidak optimal karena peserta didik tidak dapat berpikir mandiri. Terkhusus pada KD *3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca*, seringkali peserta didik masih belum mampu menangkap tafsir pengarang pada novel yang disajikan. Akibatnya, peserta didik kurang paham terhadap isi novel yang dibacanya. Ketercapaian KD selanjutnya pun, yakni KD *3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel* menjadi terganggu. Oleh karena itu, beliau menyimpulkan, alternatif bahan ajar sangat diperlukan sebagai penunjang dan pendukung kinerja guru di samping buku paket yang menjadi acuan utamanya.

Ilham Gumilar Pratama, S.Pd. tenaga pengajar di MA Assaadah Kota Tasikmalaya, menyebutkan bahwa buku paket edaran pemerintah masih dipakai di sekolah sebagai panduan utama. Di samping itu, beliau selalu mempersiapkan bahan ajar yang dibuatnya sendiri dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Lebih spesifik pada konsentrasi materi pandangan dunia pengarang, buku paket cenderung kurang dalam memberikan penjelasan berkenaan dengan unsur ekstrinsik padahal materi tersebut erat kaitannya dengan unsur ekstrinsik sebuah karya sastra. Berdasarkan pada hal demikian, beliau berharap, adanya bahan ajar alternatif penunjang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Sementara itu Ibu Hj. Sopiah, S.Pd., M.M. selaku

pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Tasikmalaya menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakannya biasa mengambil di internet karena banyak tersedia dan mudah diakses.

Langkah tersebut tentu menjadi pilihan bagi sebagian guru namun kembali lagi, kelengkapan informasi yang termuat di dalamnya masih belum menunjang proses pembelajaran. Belum lagi, sumber yang dimuat kadangkala diragukan validitasnya serta asal-usul referensi yang tidak disampaikan secara detail. Oleh karena itu, penulis memilih novel sebagai bahan penelitian dalam upaya menghadirkan inovasi bahan ajar sastra. Selain itu dengan adanya referensi bahan ajar lain, guru dapat lebih luas dalam memaparkan setiap materi pembelajaran.

Fokus dari penelitian ini mengarah pada KD “3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.” Serta KD “3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel” yang difokuskan hanya pada bagian isi saja, yakni pada bagian unsur pembangun. Penulis berpandangan, ketika telah memahami pandangan pengarang dan isi dalam novel, peserta didik pun akan lebih jeli menangkap setiap peristiwa kehidupannya untuk diangkat ke dalam karyanya sendiri. Lebih jauh dari itu, peserta didik pun dapat menerapkan hal-hal positif dalam kesehariannya sesuai pada apa yang terdapat pada novel yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis dua buah novel sebagai alternatif bahan ajar yang bisa digunakan oleh pendidik. Bahan ajar novel yang dianalisis oleh penulis adalah novel *Aroma Karsa* dan *Rapijali 1: Mencari*. Keduanya merupakan novel karya Dee Lestari, seorang penulis yang sudah tidak dapat

diragukan lagi kualitasnya. Berbagai penghargaan nasional maupun internasional sebagai penulis didapatkan oleh Dee Lestari dan beberapa karyanya telah diangkat ke layar lebar, di antaranya *Perahu Kertas*, *Rectoverso*, *Madre*, dan *Filosofi Kopi* yang telah merilis beberapa sekuel barunya.

Sebagaimana uraian sebelumnya, fokus dari penelitian ini yakni unsur pembangun serta pandangan dunia pengarang. Pemilihan novel karya Dee Lestari berkaitan dengan salah satu variabel penelitian ini, yakni pandangan dunia pengarang. Penulis menganggap Dee Lestari adalah salah satu pengarang novel yang terkenal dengan genre fiksi sains. Oleh karena itu, Dee kerap melakukan riset bertahun-tahun untuk mengumpulkan data dan meramu karyanya. Selain itu, peristiwa risetnya tersebut sering ia bagikan melalui berbagai media, baik pribadi maupun media masa. Maka dari itu, bagi siapa pun yang ingin menafsir pandangan pengarang tidak kesulitan mencari latar belakang dan kisah di balik peristiwa dalam cerita karya Dee Lestari.

Hal lain yang menjadi alasan bagi penulis menganalisis novel *Aroma Karsa* dan *Rapijali 1: Mencari* untuk dijadikan alternatif bahan ajar adalah, kedua novel tersebut memiliki dua topik pembahasan yang sama dengan tema yang berbeda. Novel *Aroma Karsa* mengisahkan perjuangan Jati Wesi yang bertekad untuk mengetahui siapa dan dari mana dia berasal. Jati Wesi memiliki bakat penciuman kuat, ia adalah pemuda lulusan SMP yang hidup di TPA Bantar Gebang sebagai buruh serabutan. Sementara itu, novel *Rapijali 1: Mencari* mengisahkan perjuangan Ping menemukan jati dirinya sebagai remaja tanpa keutuhan keluarga yang bercita-cita sebagai pemusik. Ping memiliki bakat musik yang ia terima dari Akinya. Setelah Akinya meninggal,

Ping melanjutkan SMA di Jakarta dan bertemu dengan teman-teman yang hobi bermain musik dan akhirnya mereka membentuk band Rapijali. Latar belakang tokoh utama kedua novel tersebut memiliki kesamaan yakni memiliki bakat terpendam baik secara alamiah maupun terlatih, keduanya pun berasal dari keluarga yang tidak utuh, Jati tinggal bersama bapak asuh di TPA, dan Ping tinggal bersama Aki serta bapak asuh di Jakarta.

Berkenaan dengan kriteria bahan ajar, kedua novel sudah memenuhi ketiga kriteria dalam penentuan bahan ajar sastra, di antaranya kedua novel sudah menggunakan bahasa yang dekat dan populer di kalangan remaja; sesuai dengan tingkat psikologi peserta didik pada tataran generalisasi; dan mewakili latar belakang peserta didik karena latar cerita mengangkat kehidupan di Jawa Barat, yakni Bekasi dan Cijulang, Pangandaran. Berdasar pada fakta tersebut, penulis menganggap kedua novel dapat mewakili latar belakang budaya peserta didik, dan memiliki banyak kritik sosial ataupun pesan moral yang dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peserta didik serta penghalusan budi pekerti. Alasan-alasan tersebut mendorong penulis untuk memantapkan kedua novel ini sebagai objek penelitian dalam rangka penciptaan alternatif bahan ajar novel di sekolah, tepatnya di kelas XII. Penelitian yang dimaksud adalah analisis unsur pembangun dan pandangan dunia pengarang pada novel *Aroma Karsa* dan *Rapijali 1: Mencari* karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelengkapan unsur pembangun yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari?
2. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari?
3. Apakah hasil analisis unsur pembangun dan pandangan dunia pengarang pada novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XII?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Berkaitan dengan hal itu, berikut penulis sajikan definisi operasional penelitian.

1. Unsur Pembangun Teks Novel

Unsur pembangun teks novel yang penulis maksud dalam penelitian ini, yaitu unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat; serta unsur ekstrinsik teks novel yang meliputi biografi pengarang, hubungan psikologis, sosiologis, dan psikologis dengan karya sastra dalam hal ini novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari.

2. Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia pengarang mencakup keseluruhan perasaan, serta aspirasi pengarang sebagai bagian dari dunia terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam novel *Aroma Karsa* dan *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari.

3. Bahan Ajar Sastra

Bahan ajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah salah satu perangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dalam penyampaian materi teks novel dan pandangan dunia pengarang. Bahan ajar yang dimaksud di sini merupakan bahan ajar tertulis yang nantinya disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menjelaskan kelengkapan unsur pembangun yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari.
2. Menjelaskan pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari.
3. Mengetahui dapat atau tidaknya hasil analisis unsur pembangun dan pandangan dunia pengarang dalam novel *Aroma Karsa dan Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang telah dibuat dan dilakukan oleh peneliti, pada hal ini manfaat dalam perbaikan pada proses belajar mengajar. Pengertian demikian sejalan dengan pandangan Heryadi (2014: 122), bahwa “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Atas dasar itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara rinci, manfaat dari kedua kategori tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berguna dalam mendukung proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII. Khususnya pada materi pembelajaran teks novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang kajian kesusastraan dan proses kreatif di balik karya sastra. Selain itu, memberikan pengalaman dalam menentukan dan menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran novel yang berkaitan dengan pandangan dunia pengarang di kelas XII. Hasil penelitian pun diharapkan mampu memberikan

gambaran kepada guru terkait isi dari sebuah novel dan proses kreatif seorang penulis dalam merekam setiap peristiwa kehidupan yang dilaluinya sehingga guru dapat termotivasi menciptakan karya atas dasar pengalamannya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian berupa bahan ajar yang variatif diharapkan dapat membantu membangun dan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian pun diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peserta didik terkait isi dari sebuah novel dan proses kreatif seorang penulis dalam merekam setiap peristiwa kehidupan yang dilaluinya sehingga peserta didik dapat termotivasi menciptakan karya atas dasar pengalamannya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas belajar selanjutnya.